

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM

Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukamakmur, Jawa Barat mempunyai luas wilayah 993 Ha/m² berpenduduk 6.334 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1,782 KK. Secara geografis, desa Sukaresmi memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Batas-Batas Wilayah Desa Sukaresmi

Letak Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Balekambang	Jonggol
Sebelah Selatan	Sukajaya	Jonggol
Sebelah Barat	Sukadamai	Sukamakmur
Sebelah Timur	Sukanegara	Jonggol

Sebagian besar luas wilayah desa Sukaresmi adalah tanah dengan penggunaan sebagai lahan perkebunan dan persawahan. Hal ini menjadikan sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani, buruh tani dan peternak, dan selebihnya bekerja sebagai pedagang keliling, pengrajin industri rumah tangga dan PNS. Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat desa Sukaresmi adalah tamatan SD dan SMP, ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan

pentingnya pendidikan dan enggan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci adalah lembaga penyelenggara PAUD di Desa Sukaresmi yang sama-sama didirikan sejak tahun 2009. Pada awal berdirinya kedua PAUD ini banyak sekali mendapat perhatian dari masyarakat, sehingga jumlah peserta didik yang sangat banyak untuk sekolah yang baru berdiri. Seluruh masyarakat yang memiliki anak usia 4-6 tahun, mendaftarkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut merupakan data jumlah murid di PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci sejak tahun 2009-2013.

Tabel 4.2

Data Jumlah Murid PAUD Al-Fajar dan PAUD Kelinci

Tahun Ajaran	Jumlah Murid	
	PAUD Kelinci	PAUD Al-Fajar
2009-2010	49 anak	49 anak
2010-2011	44 anak	44 anak
2011-2012	41 anak	41 anak
2012-2013	38 anak	33 anak

Pada awalnya pengetahuan orang tua di Desa Sukaresmi tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini rendah. Dapat dilihat dari kurangnya wawasan masyarakat tentang jenjang pendidikan yang wajib ditempuh oleh anak sejak usia dini dan kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini yang harusnya dipenuhi tidak cukup hanya dengan pendidikan didalam keluarga. Mulai tahun 2009 sampai saat ini banyak penyuluhan-penyuluhan pendidikan yang diadakan baik oleh pemerintah melalui pamong pendidikan di kecamatan dan pihak-pihak lain seperti, mahasiswa yang melaksanakan studi pengalaman lapangannya di Desa Sukaresmi.

Saat ini pengetahuan orang tua tentang pendidikan khususnya pendidikan untuk anak usia dini seharusnya meningkat sehubungan dengan banyaknya penyuluhan pendidikan yang diadakan di Desa. Kondisi tersebut seharusnya serta merta membuat pemahaman orang tua Desa Sukaresmi terhadap pentingnya pendidikan untuk anak usia dini juga meningkat. Partisipasi masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya yang berusia dini pada awal didirikannya PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar memberi kesan bahwa penyuluhan-penyuluhan yang diadakan telah berdampak pada pengetahuan dan pemahaman orang tua di Desa Sukaresmi yang lebih baik tentang pendidikan untuk anak usia dini. Pada kenyataannya orang tua anak usia dini di Desa Sukaresmi

ternyata belum memahami betul akan kebutuhan pendidikan bagi anaknya, seperti semanya menyekolahkan anaknya, jika tidak ada waktu untuk mengantar anaknya ke sekolah maka anaknya tidak sekolah. Bahkan ada beberapa orang tua yang mengundurkan diri tidak lagi menyekolahkan anaknya di kedua PAUD ini terutama untuk PAUD Kelinci, berbagai macam alasan melatarbelakangi kondisi tersebut, misalnya, seperti letak sekolah yang jauh dari rumah dan kesibukan orang tua sehingga tidak bisa mengantarkan anaknya. Kondisi tersebut sangat disayangkan mengingat pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagai dasar untuk memulai aktivitas pendidikan dan menyiapkan diri anak untuk melanjutkan sekolah ke tingkat SD.

Pada tahun 2009 sampai tahun 2013 kesadaran masyarakat desa Sukaresmi untuk menyekolahkan anaknya melalui PAUD Kelinci dan PAUD Al-Fajar masih tinggi, walaupun dari awal berdirinya kedua PAUD ini sampai saat ini jumlah anak didiknya semakin menurun akibat beberapa para orang tua murid kurang berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PAUD tersebut, baik itu dalam partisipasi kehadiran pada jadwal sekolah maupun partisipasi dalam proses administrasi sekolah, sehingga pengelola PAUD terpaksa mengabaikan orang tua murid yang kurang berpartisipasi dan lama tidak ada kejelasan.

B. Deskripsi Data

Melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan untuk menjangkau data telah berhasil didapatkan data-data variabel X1 yaitu mengenai pengetahuan orang tua tentang PAUD, variabel X2 yaitu mengenai pemahaman orang tua tentang PAUD, dan variabel Y mengenai kesadaran orang tua menyekolahkan anak sejak usia dini. Data-data tersebut dideskripsikan sebagai berikut :

1. Skor Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

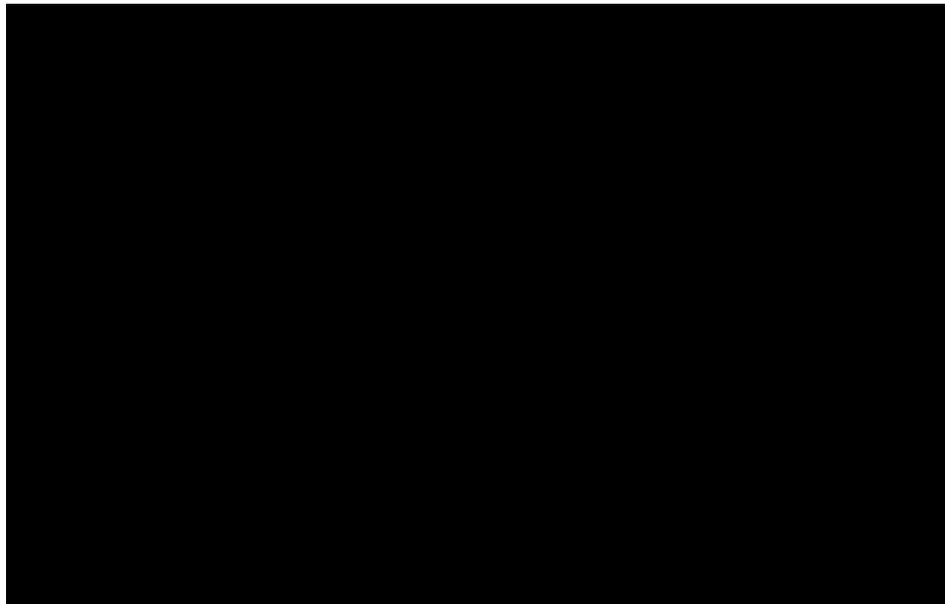
Berikut ini data Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini (Y) diperoleh melalui pengisian pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert*. Nilai tertinggi 60 dan terendah 48 dengan rentangan nilai 12. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,65, median 54, modus 53, dan varians sebesar 14,30. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas dua.

Distribusi skor frekuensi Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.3 pada halaman selanjutnya :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi
Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini (Y)

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Frekuensi Relatif %
1	48 – 49	48.50	6	10
2	50 – 51	50.50	8	13,3
3	52 – 53	52.50	11	18,3
4	54 – 55	54.50	8	13,3
5	56 – 57	56.50	10	16,7
6	58 – 59	58.50	9	15
7	60 – 61	60.50	8	13,3
Jumlah			60	100

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data skor Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini dalam bentuk histogram gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1. Histogram Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Dini

2. Skor Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD

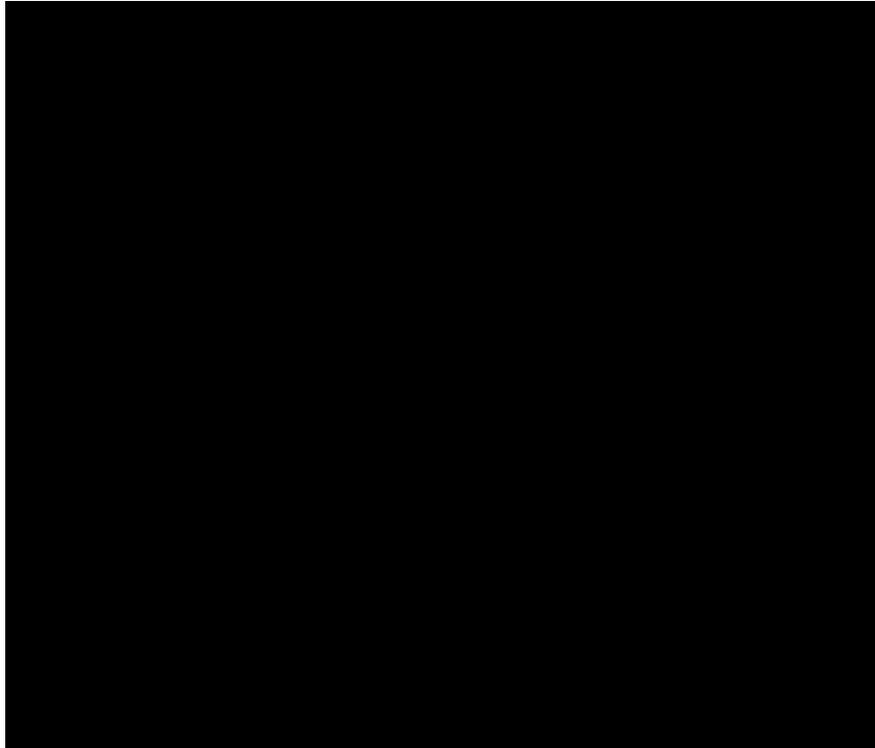
Berikut ini data Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD (X₁) diperoleh melalui pengisian pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert*. Nilai tertinggi 58 dan terendah 40 dengan rentangan nilai 18. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,73, median 50, modus 58, dan varians sebesar 30,71. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas tiga.

Distribusi skor frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD (X₁)**

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Frekuensi Relatif %
1	40 – 42	41	1	1,7
2	43 – 45	44	14	23,3
3	46 – 48	47	9	15
4	49 – 51	50	8	13,3
5	52 – 54	53	8	13,3
6	55 – 57	56	8	13,3
7	58 – 61	60	12	20
Jumlah			60	100

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data skor Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dalam bentuk histogram gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Histogram Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD

3. Skor Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD

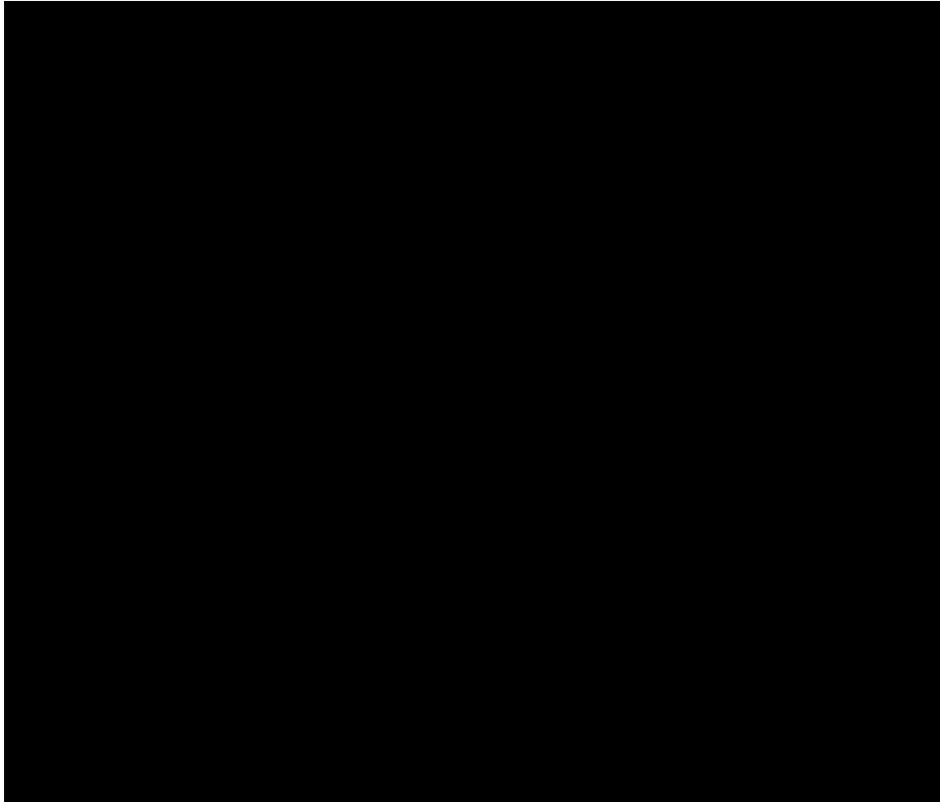
Berikut ini data Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD (X_2) diperoleh melalui pengisian pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert*. Nilai tertinggi 58 dan terendah 38 dengan rentangan nilai 20. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,88, median 48, modus 54, dan varians sebesar 28,17. Banyak kelas yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari tujuh kelas dengan panjang kelas tiga.

Distribusi skor frekuensi Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi
Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD (X₂)**

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	F	Frekuensi Relatif %
1	38 – 40	39	6	10,0
2	41 – 43	42	10	16,7
3	44 – 46	45	7	11,7
4	47 – 49	48	10	16,7
5	50 – 52	51	11	18,3
6	53 – 55	54	14	23,3
7	56 – 61	60	2	3,3
Jumlah			60	100

Untuk memperjelas penyajian, berikut disajikan data skor Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dalam bentuk histogram gambar 4.3 pada halaman berikutnya.



Gambar 4.3. Histogram Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun keperluan pengujian hipotesis. Ada dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi ganda, yaitu: pertama, syarat normalitas galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) dari suatu regresi sederhana; dan

Kedua, syarat homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan data variabel prediktor (X_i).

Dari kedua persyaratan tersebut ada dua persyaratan yang disajikan pengujiannya pada bagian ini, yaitu uji persyaratan normalitas galat taksiran regresi Y atas X_i dan uji persyaratan homogenitas varians kelompok-kelompok skor Y berdasarkan kesamaan data X_i .

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X_1, X_2 , dimaksudkan untuk menguji apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah galat taksiran ($\hat{Y}-Y$) berdistribusi normal jika H_0 diterima dan berdistribusi tidak normal jika H_0 ditolak,

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian persyaratan normalitas galat taksiran variabel terikat terhadap variabel bebas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*, dengan kriteria uji:

H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X1

Pertama dihitung persamaan regresi Y atas X1. Selanjutnya dicari nilai \hat{Y}_i untuk setiap X_i . Kemudian dicari Y galat ($\hat{Y}-Y$) berdasarkan pasangan data tersebut. Selanjutnya dihitung nilai Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$ dan $L = F(Z_i)-S(Z_i)$. Lhitung diambil dari nilai L tertinggi.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *Microsofts Excel*, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi = 0,089 dan $L_{tabel} = 0,114$. Dengan demikian karena Lhitung (0,089) < L_{tabel} (0,114), maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat dengan persamaan $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$ mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X2

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$. Untuk selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan program *Microsofts Excel*, sehingga diperoleh nilai-nilai Lhitung tertinggi = 0,106 dan $L_{tabel} = 0,114$. Dengan demikian karena Lhitung (0,108) < L_{tabel} (0,114), maka dapat disimpulkan \hat{Y} galat dengan persamaan $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$ mempunyai distribusi yang normal.

Secara ringkas hasil pengujian persyaratan normalitas galat taksiran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Analisa Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran Regresi X	n	Lhitung	Ltabel ($\alpha=0,05$)	Keterangan
Y atas X1	60	0,089	0,114	Normal
Y atas X2	60	0,108	0,114	Normal

Keterangan :

Y = Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

X₁ = Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD

X₂ = Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD

n = Banyak sampel

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini yang ditunjukkan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$. Uji signifikansi dan kelinieran regresi tersebut tercantum dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel.4.7. Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	60	180041			
Regresi (a)	1	179197,35			
Regresi (b/a)	1	430,75	430,75	60,51**	4,02
Residu	58	412,90	7,12		

Keterangan :

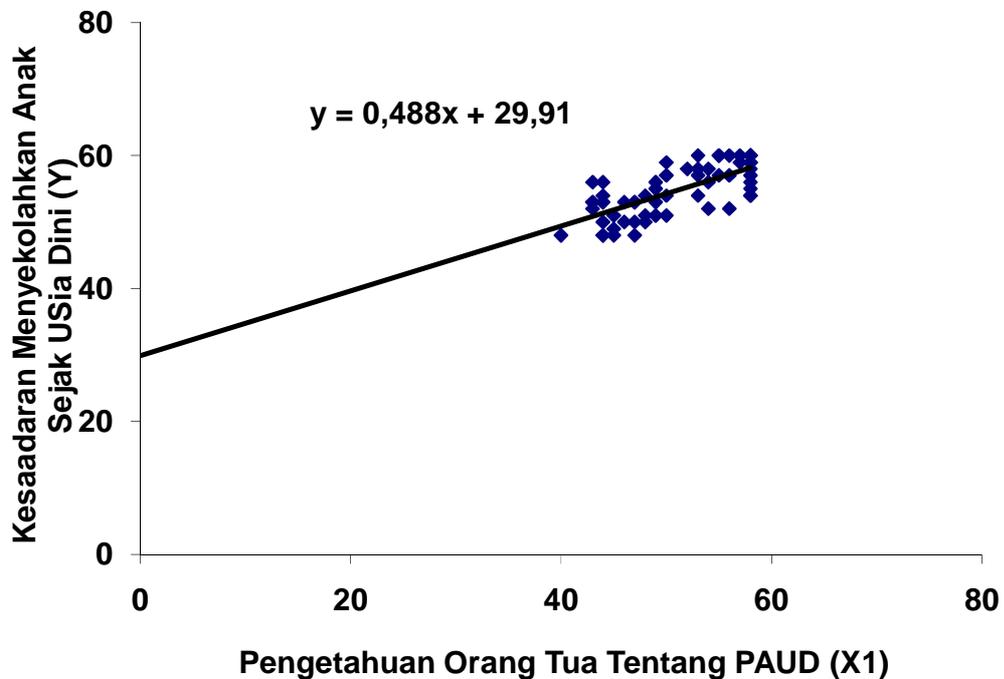
** = Regresi signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($60,51 > 4,02$)

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$ adalah signifikan. Persamaan tersebut selanjutnya dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti gambar 4.4 pada halaman berikutnya :



Gambar 4.4. Model Persamaan Regresi Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD $\hat{Y} = 29,91 + 0,488 X_1$

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD akan diikuti dengan kenaikan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,488 satuan pada konstanta 29,91.

Kekuatan hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini, ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,715 dengan nilai $t_{hitung} 7,78 > t_{tabel} (1,68)$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi

koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,715 signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini telah terbukti. Artinya, makin tinggi Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD maka Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini makin sadar untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y1.2} = (0,715)^2 = 0,511$ atau 51,10%. Dengan koefisien determinasi 0,511 atau 51,10% menunjukkan bahwa Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD memberi kontribusi sebesar 51,10% (tingkat hubungan sedang) terhadap Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini.

2. Hubungan antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan positif antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini yang ditunjukkan dalam persamaan

regresi $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$. Uji signifikansi tersebut tercantum dalam

Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel.4.8. Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel} (0,05)
Total	60	180041			
Regresi (a)	1	179197,35			
Regresi (b/a)	1	354,43	354,43	42,02**	4,07
Residu	58	489,22	8,43		

Keterangan :

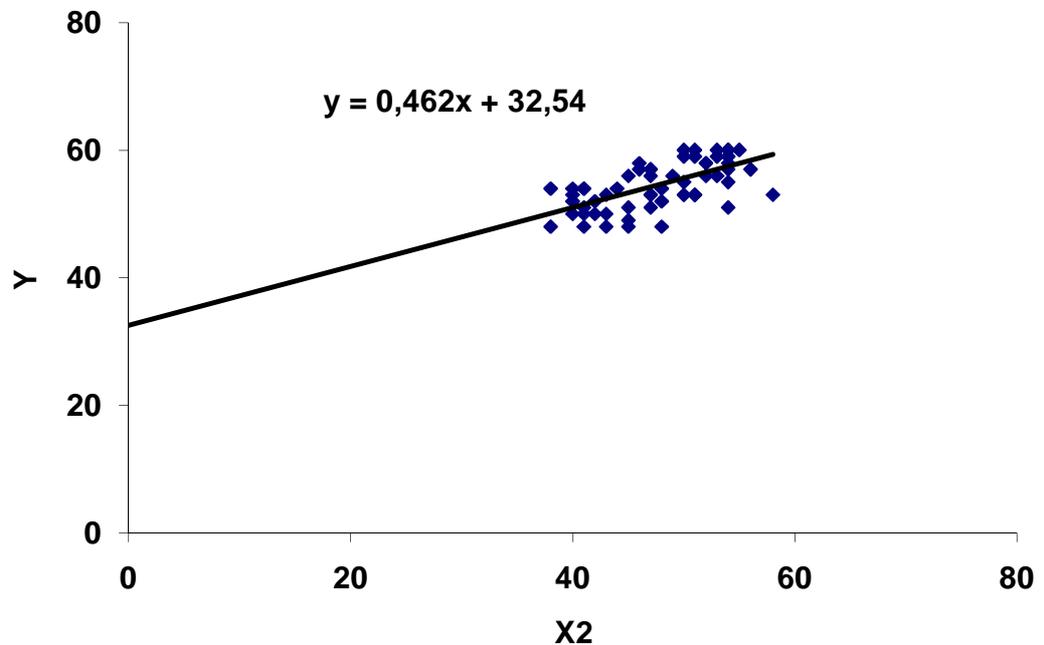
** = Regresi signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($42,02 > 4,07$)

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$ adalah signifikan. Persamaan tersebut selanjutnya dapat dilukiskan dalam bentuk bentuk grafik seperti gambar 4.5 pada halaman berikutnya :



Gambar 4.5. Model Persamaan Regresi Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD $\hat{Y} = 32,54 + 0,462 X_2$

Dari persamaan regresi tersebut disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD akan diikuti dengan kenaikan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,462 satuan pada konstanta 32,54

Kekuatan hubungan antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini, ditentukan oleh koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,648 dengan nilai $t_{hitung} 6,48 > t_{tabel} (1,68)$ pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi

antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini sebesar 0,648 signifikan. Dengan demikian dikukuhkan hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini telah terbukti. Artinya , makin tinggi Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD maka Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini makin sadar untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Koefisien determinasinya adalah $r^2_{y2.1} = (0,648)^2 = 0,4199$ atau 42,01%. Dengan koefisien determinasi 0,4199 atau 42,01% menunjukkan bahwa Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD memberi kontribusi sebesar 42,01% (tingkat hubungan sedang) terhadap Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini.

3. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD dan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD dengan Kesadaran Orang Tua Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini

Perhitungan lengkap korelasi jamak dari variabel terikat Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini didapat arah regresi b_1 sebesar 0,378 untuk variabel X_1 (Pengetahuan Orang Tua Tentang PAUD) dan b_2 sebesar 0,322 untuk variabel X_2 (Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD)

serta konstanta 20,034. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,034 + 0,378 X_1 + 0,322 X_2$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus dilakukan uji keberartian regresi. Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi, dilakukan uji F hasilnya dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya:

Tabel.4.9. Tabel ANAVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda

$$\hat{Y} = 20,034 + 0,378X_1 + 0,322X_2$$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel (0,05)}
Total	60	180041			
Regresi	2	581,44	290,72	63,20**	3,17
Residu	57	262,21	4,60		

Keterangan :

** = Regresi signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($42,02 > 4,07$)

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Perhitungan korelasi ganda antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y menghasilkan koefisiens korelasi sebesar $R = 0,830$.

Uji keberartian dengan menggunakan uji F sebesar $F_{hitung} = 63,20$. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan X_1 , X_2 , dengan Y dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel.4.10. Rangkuman Uji Korelasi Ganda antara X_1, X_2 dengan Y

Korelasi	R	Fhitung	Ftabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Ry.12	0,830	63,20**	3,17	5,01

Keterangan :

** = Korelasi Signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ ($63,20 > 3,17$)

Ry.12 = Korelasi X_1, X_2 , dengan Y

Dari hasil pengujian signifikansi regresi ganda seperti pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh dalam penelitian ini sangat signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara Pengetahuan dan pemahaman orang tua secara bersama-sama dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini.

Koefisien determinasi adalah sebesar $R^2_{y.12} = (0,830)^2 = 0,689 = 68,90\%$ (tingkat hubungan kuat) variasi yang terjadi pada Kesadaran Menyekolahkan Anak Sejak Usia Dini dapat dijelaskan oleh Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua Tentang PAUD melalui regresi $\hat{Y} = 20,034 + 0,378X_1 + 0,322X_2$.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel-variabel pengetahuan orang tua tentang PAUD, pemahaman orang tua tentang PAUD dengan kesadaran orang tua menyekolahkan anak sejak usia dini. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan langsung antara pengetahuan orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini terbukti mempunyai hubungan positif dengan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,715 dengan nilai t hitung (7,78) > t tabel (2,39) pada $\alpha = 0,01$

Terdapatnya hubungan yang positif tersebut, mengandung pengertian bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini, maka kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini semakin tinggi, pengetahuan orang tua tentang PAUD memberikan kontribusi terhadap kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 51,10%, yang berarti tingkat hubungan "Sedang".

Pengetahuan orang tua tentang PAUD memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini di lembaga PAUD.

Pengetahuan empiris dan rasionalisme yang didapatkan oleh orang tua mengenai pentingnya pendidikan untuk anak usia melalui pengalamannya secara berulang kali, dimana pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat atau latar belakang pendidikan, media dan keterpaparan informasi (penyuluhan-penyuluhan pendidikan yang ada di desa) membuat pengetahuan orang tua tentang PAUD menjadi meningkat.

2. Hubungan langsung antara pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini, terdapat hubungan yang positif. Kekuatan hubungan antara pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini ditentukan oleh koefisien korelasi r^2 sebesar 0,648 dengan nilai t hitung (6,48) > t tabel (2,39) pada $\alpha = 0,01$. Hal ini berarti kenaikan satu satuan unit pemahaman orang tua tentang PAUD akan diikuti oleh kenaikan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 0,462 satuan pada konstanta 32,54.

Terdapatnya hubungan yang positif tersebut, mengandung pengertian bahwa semakin tinggi pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, maka kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini tinggi. Pemahaman orang tua tentang PAUD memberikan kontribusi terhadap kesadaran

menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 42,01% yang berarti tingkat hubungan “Sedang”.

Pemahaman merupakan proses, perbuatan, cara memahami atau memahami, memahamkan terhadap sesuatu hal atau objek tertentu.¹ Pemahaman orang tua tentang PAUD berawal dari pengetahuan yang didapat ketika informasi pendidikan disampaikan kepada orang tua di desa melalui sekolah, media dan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan pendidikan. Tingkat pemahaman orang tua dapat dikatakan tinggi apabila orang tua dapat memahami dan menginterpretasikan pengetahuannya mengenai pendidikan, khususnya pentingnya pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, yaitu dengan memahami kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini dan memperhatikan pola asuh untuk anak usia dini, baik itu tumbuh kembang anak, dan menggunakan kalimat yang baik dalam berkomunikasi dengan anak.

Pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan untuk anak usia dini oleh orang tua, dapat mengarah pada interpretasi dari proses pemahaman tersebut dengan cara menyekolahkan anaknya sejak usia dini. Hal tersebut berhubungan dengan meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini.

¹WJS. Poerwodaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.694

3. Hubungan langsung antara pengetahuan dan pemahaman orang tua PAUD dengan kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini. Hubungan yang cukup signifikan tersebut diketahui dari perhitungan korelasi ganda antara variabel pengetahuan orang tua tentang PAUD dan pemahaman orang tua tentang PAUD dengan Variabel kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini yang menghasilkan koefisien korelasi R sebesar 0,830. Hasil uji keberartian yang menggunakan uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 63,20. Dari hasil pengujian signifikansi regresi ganda didapat hubungan yang sangat signifikan. Koefisien $R^2 = (0,830)^2 = 0,689$, menunjukkan bahwa 68,90% variasi yang terjadi pada Kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD.

Terdapatnya hubungan yang positif tersebut, mengandung pengertian bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, maka kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini akan semakin tinggi. Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD memberikan kontribusi terhadap kesadaran menyekolahkan anak sejak usia dini sebesar 63,20% yang berarti tingkat hubungan "Kuat".

Kesadaran orang tua di desa Sukaresmi dapat dikatakan cukup tinggi dengan skor rata-rata sebesar 54,65%. Kesadaran ini muncul karena berbagai faktor, termasuk faktor pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam berbagai hal mengenai PAUD, baik pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sampai definisi PAUD itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman orang tua yang tinggi didasari oleh berbagai faktor, yaitu latar belakang pendidikan, media informasi dan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pendidikan yang didapat dari berbagai macam sumber, sehingga mempengaruhi pola pikir orang tua di desa Sukaresmi menjadi terbuka dan menyadari arti pendidikan secara lebih luas. Kedua faktor tersebut terbukti berkontribusi dalam meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya sejak usia dini di lembaga PAUD yang ada di desa Sukaresmi, yaitu PAUD Kelinci dan PAUD Al-fajar.

Tabel. 4.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.119	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan. Walau demikian, dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh antara lain:

- a. Informasi data atau jawaban responden mungkin kurang akurat baik mengenai pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD, maupun mengenai kesadaran orang tua menyekolahkan anak sejak usia dini karena sangat jelas bahwa jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh responden tidak dapat sepenuhnya dikontrol.
- b. Kondisi kehadiran orang tua di PAUD yang tidak menentu, peneliti harus menginap beberapa hari dan menitipkan kuesioner kepada pengelola dan tutor PAUD, sehingga mengulur waktu pada tahap pengambilan data.
- c. Keterbatasan penulis baik dalam hal kemampuan menganalisa (khususnya statistika penelitian), maupun dalam hal biaya dan waktu yang tersedia.